

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam tata bahasa Jepang kedudukan kalimat menjadi hal penting di dalam percakapan lisan maupun tulisan. Diantaranya yang menarik adalah penggunaan kalimat taklangsung.

Menurut **Kridalaksana** (2001 ; hal.93-94) definisi kalimat taklangsung, yakni kalimat deklaratif yang dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, atau objek yang melaporkan apa yang diucapkan orang.

Contoh :

(1) Mereka menyatakan bahwa persediaan beras sudah habis.

Kata *bahwa* seperti contoh (1) di atas merupakan penanda kalimat taklangsung yang terbentuk dari kalimat langsung mereka berkata “Persediaan beras sudah habis”. Dalam hal ini kata *bahwa* menegaskan tentang persediaan beras yang sudah habis.

Di dalam bahasa Inggris, kata “bahwa”, “mengatakan bahwa”, dan “katanya” dikatakan dalam *that*, *if*, dan *whether* yang termasuk ke dalam **complementizers** (**COMPs**) atau disebut juga sebagai kata-kata pelengkap.

(William.O.Grady, Michael Debrovolsky, Mark Aronoff, *Contemporary Linguistics* “An Introduction”, 1989 : 148)

Contoh :

(2) Anna said [that Eric made the sandwiches].

(Anna mengatakan bahwa Eric yang membuat sandwich itu.)

Klausa di dalam tanda kurung pada contoh (2) di atas disebut “klausa komplementer” (pelengkap), Anna sebagai pihak kedua menjelaskan apa yang dikatakan oleh pihak penutur pertama, yaitu Eric kepada pihak ketiga.

Klausa komplementer (pelengkap) di dalam bahasa Inggris dinyatakan sebagai *embedded clause* atau *klausa sematan*, yaitu klausa yang diselipkan ke dalam sebuah kalimat. Di dalam bahasa Jepang, *embedded clause* yang terdapat di dalam sebuah kalimat dikenal sebagai kutipan atau *inyou* (引用).

Kamada Osamu dalam bukunya yang berjudul Nihongo No Inyou, memberi penjelasan mengenai *Inyou* (引用) sebagai berikut :

引用という機能にかかわりを持つものとしては引用句の「~と」を受け
る形式だけに限ることにする。その理由は、この形式だけが、話し手の
場に元の発言や思考の場を再現させる機能を果たしうるものであり、こ
の機能こそ「引用」と言うにふさわしいものであると思われるからであ
る。

*“Inyou to iu kinou ni kakawari o motsu mono toshite wa inyouku no “to” o
ukeru keishiki dake ni kagiru koto ni suru. Sono riyuu wa, kono keishiki dake
ga, hanashite no ba ni moto no hatsugen ya shikou no ba o saigen saseru kinou
o hatashi uru mono de ari, kono kinou koso “inyou” to iu ni fusawashii mono
de aru to omowareru kara de aru.”*

*“Inyou adalah frase kutipan yang menyangkut fungsi yang dibatasi oleh bentuk
「~と」. Alasannya karena dari bentuk ini fungsi pembicara dalam ucapan dan
tempat sangat terbatas.”*

(Kamada Osamu, 2000 : 15)

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa *Inyou* (引用) adalah frase kutipan yang dari segi fungsi berhubungan namun dibatasi oleh bentuk 「~と」 yang disebabkan karena fungsi pembicara dalam ucapan dan tempat sangat terbatas.

Menurut **Kamada**, *Inyou* (引用) dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. *Chokusetsu inyou* (直接引用) atau Kutipan Langsung

Contoh (3) : 彼は「なるべく早く離婚するつもりです」と告白した。

Kare wa “Narubeku hayaku rikon suru tsumori desu” to kokuhaku shita.

(Dia mengaku “Saya ingin cerai secepat mungkin”.)

(Senko.K.Maynard, 1990 : 363)

2. *Kansetsu inyou* (間接引用) atau Kutipan TakLangsung

Contoh (4) : 彼はなるべく早く離婚するつもりだと告白した。

Kare wa narubeku hayaku rikon suru tsumori da to kokuhaku shita.

(Dia mengakui bahwa [ia] ingin cerai secepatnya.)

(Senko.K.Maynard, 1990 : 363)

3. *Junkansetsu inyou* (準間接引用) atau Kutipan Semi TakLangsung

Contoh (5) : 「雪国」という小説を読みました。

“Yukiguni” to iu shousetsu o yomimashita.

(Saya sudah membaca novel yang berjudul “Negara Salju”.)

(Makino, Seiichi ; Michio, Tsutsui, 1986 : 486)

4. Junchokusetsu inyou (準直接引用) atau Kutipan Semi Langsung

Contoh (6) : 昨日、太郎は僕に、今日は誰も僕の家へ来ないでしょうと
言った。

Kinou, tarou wa boku ni, kyou wa dare mo boku no ie konai
deshou to itta.

(Kemarin, Tarou berkata kepada saya bahwa sepertinya tidak
akan ada siapa pun yang datang ke rumah.)

(Kamada, 2000 : 159)

Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasan pada
kansetsu inyou (間接引用) atau kutipan taklangsung. Berikut merupakan definisi
kutipan taklangsung menurut **Coulmas** di dalam **Kamada** (2000 : 91) :

*“Indirect speech is the speech of the reporter ; its pivot is in the speech
situation of the report.”*

間接話法とは報告者のスピーチであり、そのピボット（視点軸）が報告
の発話場面に位置するものである。

*“Kansetsu wadou to wa houkokusha no supiichi de ari, sono pibotto
(shitenjiku) ga houkoku no hatsuwa bamen ni ichi suru mono de aru.”*

“Kalimat taklangsung adalah ujaran yang diucapkan oleh pembicara ; inti
daripada pembicaraan tersebut adalah situasi yang dilaporkan.”

(Kamada , 2000 : 91)

Dari pendapat tersebut diketahui bahwa kutipan taklangsung atau kalimat taklangsung adalah ujaran yang dilaporkan oleh penutur kepada petutur sesuai dengan situasi pembicaraan.

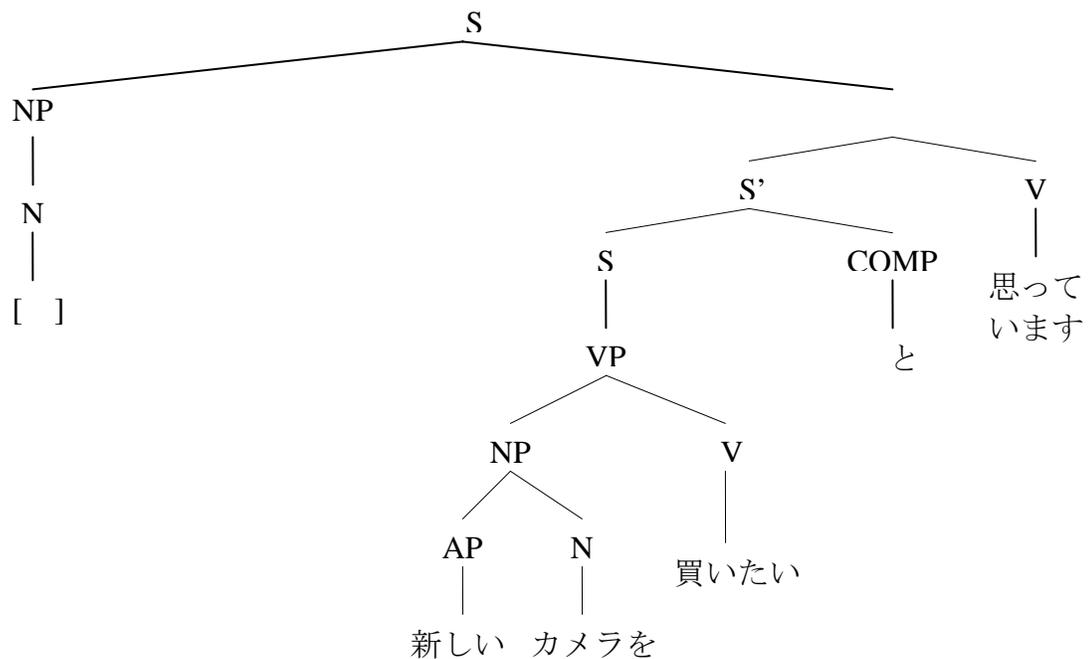
Bentuk kalimat taklangsung yang ditandai dengan penanda [と] Menurut **Kamada Osamu** terdapat beberapa macam, yaitu : と言う (*to iu*), と思う (*to omou*), と告白する (*to kokuhaku suru*), と安心する (*to anshin suru*), dan と尋ねる (*to tazuneru*). (2000 : 98)

Contoh :

(7) 新しいカメラを買いたいと思っています。

Atarashii kamera o kaitai to omotte imasu.

([Saya] berpikir untuk membeli kamera yang baru.)



Kalimat utama pada contoh 7) dinyatakan oleh S, yaitu [] と思っています.

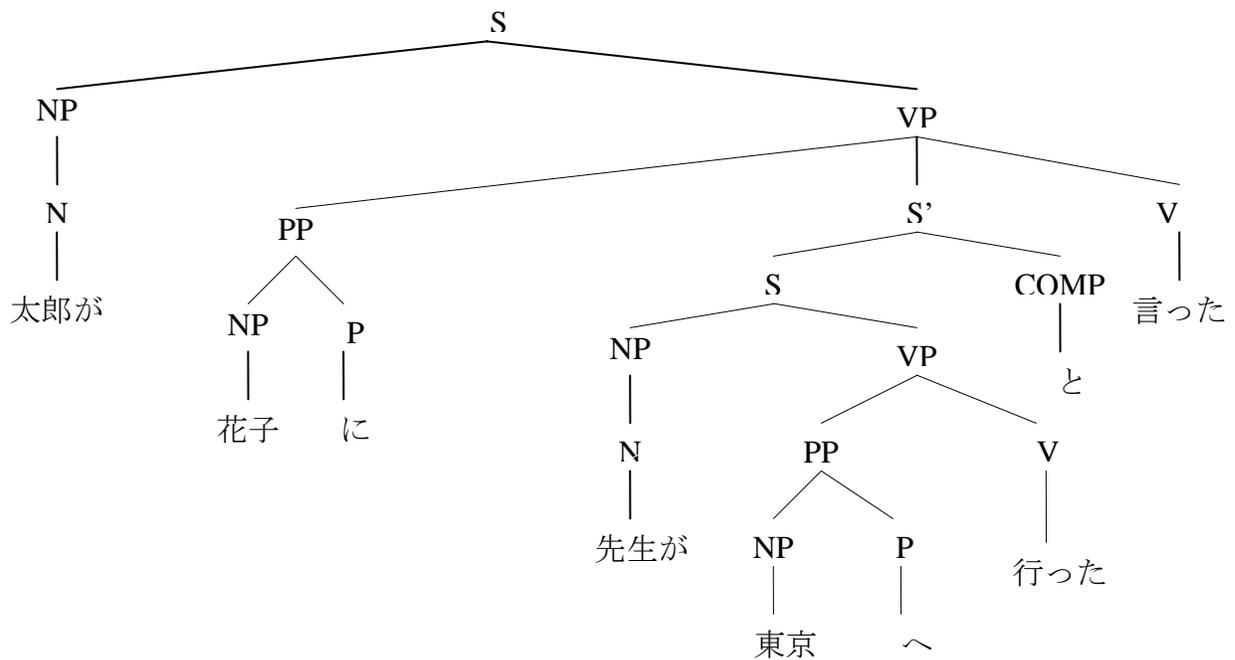
Tanda [] menyatakan bahwa subjek di dalam kalimat tersebut lesap. Dalam kalimat utama tersebut terdapat klausa 「新しいカメラを買いたい」 yang dijabarkan di dalam S' (dibaca S-bar). Klausa tersebut disebut dengan klausa sematan (*embedded clause*). Klausa 「新しいカメラを買いたい」 merupakan kutipan dari kalimat langsung. Dalam S, klausa tersebut mempunyai fungsi sebagai pelengkap (*complementizers*).

Contoh :

(8) 太郎が花子に先生が東京へ行ったと言った。

Taroo ga Hanako ni Sensei ga Tokyo e itta to itta.

(Taro mengatakan pada Hanako bahwa gurunya sudah pergi ke Tokyo.)



Kalimat utama pada contoh 8) dinyatakan oleh S, yaitu 太郎が花子にと言った。花子に pada kalimat tersebut mempunyai fungsi sintaksis sebagai keterangan, sedangkan partikel に pada 花子に berfungsi sebagai pemarah keterangan. Dalam kalimat utama tersebut terdapat klausa 「先生が東京へ行った」 yang juga dijabarkan di dalam S' (dibaca S-*bar*). Seperti halnya contoh 1), klausa 「先生が東京へ行った。」 merupakan kutipan dari kalimat langsung. Dalam S, klausa tersebut memiliki fungsi sintaksis sebagai pelengkap (*complementizers*).

Berdasarkan analisis kedua contoh tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas kalimat taklangsung sehingga penulis mampu memahami lebih mendalam tentang penggunaan kalimat taklangsung dalam bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Unsur-unsur apakah yang membentuk kalimat taklangsung dalam bahasa Jepang ?
2. Makna apa saja yang terkandung di dalam kalimat taklangsung bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membentuk kalimat taklangsung bahasa Jepang

2. Mendeskripsikan makna-makna yang terkandung di dalam kalimat taklangsung bahasa Jepang

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu :

Metode Deskripsi : Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

Setiap penulisan memerlukan metode, salah satunya adalah metode deskripsi yang penulis gunakan disini dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diteliti
2. Mencari sumber data
3. Menyusun data yang telah diperoleh
4. Menjelaskan dan mengadakan analisis data
5. Menarik kesimpulan

1.4.2 Teknik Kajian

Berdasarkan metode di atas, adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

Teknik Analisis IC (Immediate Constituent Analysis) dalam bahasa Jepang disebut juga dengan 直接構成要素分析 (*chokusetsu kousei youso bunseki*) merupakan teknik analisis yang diperkenalkan oleh Leonard Bloomfield pada tahun 1933.

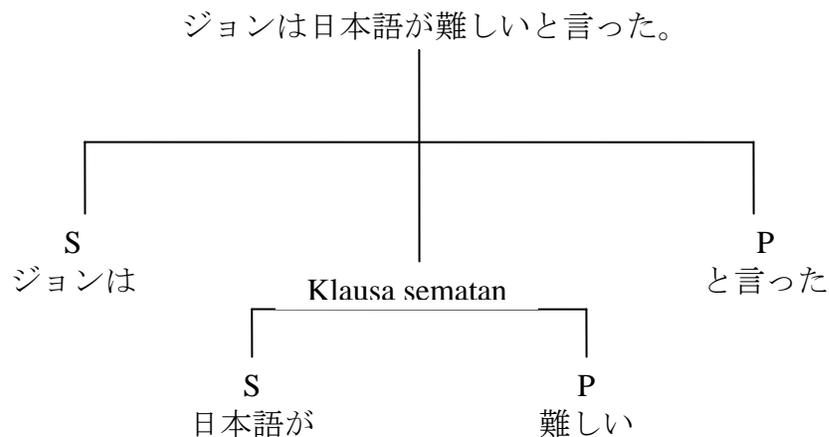
Teknik analisis ini membagi kalimat ke dalam dua bagian besar, yakni subjek dan predikat, kemudian kedua bagian ini dibagi kembali sampai kepada satuan yang tidak dapat terbagi lagi.

“a system of grammatical analysis that divides sentence into successive layers, or constituents, until in the final layer, each constituent consist of only a word or meaningful part of a word.”

“Sistem analisis gramatikal atau tata bahasa yang membagi kalimat menjadi lapisan beruntun, atau unsur sampai kepada lapisan akhir dimana masing-masing unsur tersebut hanya terdiri dari satu kata atau bagian terkecil dari sebuah kata.”

(www.britannica.com/eb/topic/immediate-constituent.analysis)

Contoh (9) :



Dengan menggunakan teknik **IC** (*Immediate Constituent Analysis*) penguraian kata perkata di dalam kalimat no.5) tersebut terlihat jelas. Subjek John dan predikat *to itta* menjelaskan perkataan John tentang sulitnya bahasa Jepang yang disampaikan oleh petutur lain sebagai kalimat taklangsung

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini akan disusun sebagai berikut, bab pertama , pendahuluan, akan menyajikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisannya. Pada bab kedua, kajian teori, penulis akan menyajikan berbagai teori menyangkut penelitian ini, yakni sebagai berikut teori kajian sintaksis, klausa, klausa sematan (*embedded clause*), kalimat, dan pronomina persona, teori kajian semantik yang membahas mengenai definisi semantik, teori mengenai kutipan (引用 '*inyou*') yang membahas tentang kalimat taklangsung (間接引用 '*kansetsu inyou*'). Pada bab ketiga membahas analisis penggunaan kalimat taklangsung (間接引用) dalam bahasa Jepang. Penyusunan bab ini berdasarkan teori yang telah diperoleh pada bab dua. Pada bab keempat kesimpulan, penulis akan mengulas kesimpulan dari hasil analisis pada bab tiga. Kemudian disertai oleh sinopsis, lampiran data satu,lampiran data dua, daftar pustaka, serta riwayat hidup.

Sistematika penyajian skripsi ini di susun seperti di atas agar lebih mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca.